

**RELASI ISLAM DAN NEGARA: PERBANDINGAN
PEMIKIRAN ANTARA ABU AL-A'LA AL-MAUDUDI
DENGAN MOHAMMAD AMIEN RAIS**



**SKRIPSI
DIAJUKAN KEPADA FAKULTAS SYARIAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
UNTUK MEMENUHI SEBAGIAN SYARAT GUNA MEMPEROLEH
GELAR SARJANA STRATA SATU DALAM HUKUM ISLAM**

**OLEH:
AGUS SALIM
NIM: 02361552**

PEMBIMBING:

- 1. DR. A. YANI ANSHORI**
- 2. BUDI RUHIATUDIN, S.H., M. HUM.**

**PERBANDINGAN MAZHAB DAN HUKUM
FAKULTAS SYARI'AH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2007**

ABSTRAK

Relasi agama (Islam) dan negara adalah perbincangan yang sangat klasik dan sudah ada dalam sejarah Islam. Perdebatannya pun masih hangat dibicarakan hingga sekarang. Adalah Abu al-A'la al-Maududi pemikir asal Pakistan, pembicara yang ulung dan penulis yang amat produktif, khususnya dalam bidang agama dan gagasan-gagasannya tentang Islam, termasuk teori kenegaraannya. Baginya Islam adalah agama yang paripurna lengkap dengan kehidupan politik dengan arti di dalam Islam terdapat pula sistem politik. Oleh karenanya dalam bernegara umat Islam tidak perlu atau bahkan dilarang meniru sistem Barat. Bertolak belakang dengan pemikiran di atas, adalah Amien Rais intelektual muslim Indonesia muncul dengan sikap kritis terhadap kekuasaan, dengan sifat pemikiran idealistik, liberal. Amien Rais mengamini demokrasi sebagai sistem yang final dan dinamis dalam suatu negara. Karena Amien Rais beranggapan bahwa negara hanya bisa berjalan dengan stabil apabila negara tersebut menggunakan sistem demokrasi. Menarik untuk membandingkan kedua pemikir ini untuk menemukan persamaan dan perbedaannya karena kedua tokoh ini adalah orang yang tidak mengikuti cara pandang atau persepsi Barat yang baginya tidak pas tentang agama, menurut kedua tokoh ini agama memberi paradigma moral dan etik untuk pengelolaan kehidupan konkret manusia di dunia dalam berbagai bidang.

Untuk mengupas pemikiran kedua tokoh tersebut, dalam penelitian ini menggunakan pendekatan normative-filosofis dengan pola berfikir deskriptif, analitik dan komperatif. Pendekatan normatif di sini digunakan untuk melihat ajaran agama yang pokok asli dari Tuhan yang di dalamnya belum terdapat penalaran manusia. Dalam hal ini juga mengkaji tentang teks-teks yang dikemukakan oleh kedua tokoh objek kajian ini. Pendekatan filosofis berarti cara pandang yang bertolak dari penyelidikan dengan akal budi mengenai sebab-sebab, asas-asas, hukum dan sebagainya terhadap segala yang ada di alam semesta ataupun mengenai kebenaran dan arti adanya sesuatu. Dalam hal inilah, pendekatan akan bertolak dari penyelidikan serta pendalaman terhadap pemikiran kedua tokoh, sehingga didapatkan sebuah pengetahuan yang utuh mengenai relasi Islam dan negara ini.

Dengan mengacu pada pendekatan dan pola pikir tersebut didapatkan beberapa kesimpulan. *Pertama*, Persamaan keduanya dapat ditemukan ketika melakukan pendekatan antara relasi agama dan negara, yaitu mengutamakan normatifitas sekalipun hasil akhir dari pemahaman itu berbeda menjadi formalis dan substantif. *Kedua*, dalam level argumentasi tentang negara yang ideal keduanya memiliki sisi persamaan dalam persoalan penegakan negara atas dasar musyawarah, penegakan keadilan yang merupakan konsep bernegara dan aturan-aturan prinsip lainnya. Adapun perbedaan keduanya *pertama*, pada level pendekatan ditemukan adanya kecenderungan pengaruh politik praktis yang berbeda sehingga menghasilkan cara berfikir yang berbeda pula. *Kedua*, pada level argumentasi nampaknya al-Maududi lebih memberikan suatu rincian yang panjang. Hal-hal yang menjadi perbedaan terkait dengan implikasi dari cara memahami agama dan negara dapat dilihat dari pemnaan tentang persoalan pertanggungjawaban pemerintahan, kebebasan berkehendak umat manusia, persamaan manusia, landasan kesatuan negara yang menjurus pada *ashabiyah ad-diniyah* di satu pihak dan *ashabiyah al-jinsiyyah* di pihak lain, hubungan negara dan agama anatara yang memiliki batasan jelas dan yang tidak jelas, wilayah pengaturan negara dalam aspek pengayoman bagi umat yang mana di satu sisi mencakup persoalan hubungan manusia dengan manusia maupun hubungan manusia dengan Tuhan, pilihan antara demokrasi, teokrasi atau teo demokrasi, dan kerumitan aturan eksekutif, legeslatif dan yudikatif. Allahua'lam

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul:
“**Relasi Islam Dan Negara: Perbandingan Pemikiran Antara Abu Al-A’la Al-Maududi Dengan Mohammad Amien Rais**”

Yang disusun oleh:
AGUS SALIM
02361552

Telah dimunaqosyahkan di depan sidang munaqosyah pada tanggal 05 Oktober 2007 M /23 Ramadhan 1428 H. dan dinyatakan telah dapat diterima, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana strata satu dalam bidang Hukum Islam.

Yogyakarta, 05 Oktober 2007 M.
23 Ramadhan 1428 H



Dekan Fakultas Syaria'ah

Drs. Yudian Wahyudi, M.A., Ph.D
NIP: 150 240 524

Panitia Ujian Munaqosyah,

Ketua Sidang,

Agus Moh Najib, S.Ag, M.Ag.
NIP: 150 275 462

Sekretaris Sidang,

Fathorrahman, S.Ag, M.Si.
NIP: 150 368 350

Pembimbing I,

DR. A. Yani Anshori
NIP: 150 276 308

Pembimbing II,

Budi Ruhiatudin, S.H., M.HUM.
NIP: 150 300 640

Penguji I,

DR. A. Yani Anshori
NIP: 150 276 308

Penguji II,

Drs. Ocktoberrinsyah, M.Ag.
NIP: 150 289 435

DR. A. YANI ANSHORI

Dosen Fakultas Syari'ah
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Nota Dinas

Hal : Skripsi
Saudara Agus Salim

Kepada
Yth. Bapak Dekan Fakultas Syari'ah
UIN Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara :

Nama : Agus Salim

NIM : 02361552

Judul : "Relasi Islam Dan Negara Perbandingan Pemikiran
antara Abul A'la al-Maududi dengan Mohammad
Amien Rais"

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu dalam Jurusan Perbandingan Mazhab dan Hukum Fakultas Syari'ah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan. Untuk itu kami ucapkan terima kasih

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 28 September 2007
Pembimbing I



DR. A. YANI ANSHORI
NIP. 150276308

BUDI RUHIATUDIN, S.H., M.HUM.

Dosen Fakultas Syari'ah
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Nota Dinas

Hal : Skripsi
Saudara Agus Salim

Kepada
Yth. Bapak Dekan Fakultas Syari'ah
UIN Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

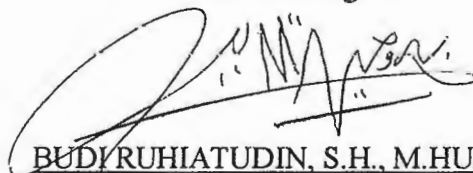
Setelah membaca, meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara :

Nama : Agus Salim
NIM : 02361552
Judul : **"Relasi Islam Dan Negara Perbandingan Pemikiran antara Abul A'la al-Maududi dengan Mohammad Amien Rais"**

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu dalam Jurusan Perbandingan Muzhub dan Hukum Fakultas Syari'ah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami mongharap agar skripsi saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan. Untuk itu kami ucapkan terima kasih
Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 27 September 2007
Pembimbing II



BUDI RUHIATUDIN, S.H., M.HUM.

NIP. 150300640

Pedoman Transliterasi

Transliterasi yang digunakan dalam skripsi ini ialah Pedoman Transliterasi berdasarkan SK Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan Kebudayaan RI No.158 tahun 1987 dan No.0543b/U/1987 dengan beberapa penyesuaian sehingga menjadi sebagai berikut:

A. Konsonan Tunggal

| Huruf Arab | Nama | Huruf Latin | Nama |
|------------|------|--------------------|---------------------------|
| ا | Alif | tidak dilambangkan | tidak dilambangkan |
| ب | ba' | b | be |
| ت | ta' | t | Te |
| ث | tsa' | ts | te dan es |
| ج | Jim | j | je |
| ح | ha' | h | ha (dengan titik dibawah) |
| خ | kha' | kh | ka dan ha |
| د | dal | d | de |
| ذ | dzal | dz | de dan zet |
| ر | ra | r | er |
| ز | zai | z | zet |
| س | sin | s | es |
| ش | syin | sy | es dan ye |
| ص | shad | sh | es dan ha |
| ض | dhad | dh | de dan ha |
| ط | tha | th | te dan ha |
| ظ | za | z | z (dengan titik |

| | | | |
|---|--------|----|---------------|
| | | | diatas) |
| ع | 'ain | ' | koma terbalik |
| غ | ghain | gh | ge dan ha |
| ف | fa' | f | ef |
| ق | qaf | q | qi |
| ك | kaf | k | ka |
| ل | lam | l | el |
| م | mim | m | em |
| ن | nun | n | en |
| و | waw | w | we |
| ه | ha' | h | ha |
| ء | hamzah | ' | koma di atas |
| ي | ya' | y | ye |

B. Fokal Pendek

- (fathah) ditulis a ; قال ditulis qāla
- (kasrah) ditulis i ; مسجد ditulis masjidun
- (dammah) ditulis u ; فرض ditulis fardhun

C. Vokal Panjang (Mad)

Fathah + alif, ditulis ā, contoh: جاهليّة: ditulis jāhiliyyah

Fathah + ya mati, ditulis ā, contoh: تنسى ditulis tansā

Kasrah + ya mati, ditulis ī كريمة ditulis karīm

Dammah + wawu mati, ditulis ū فروض ditulis furūdh

D. Konsonan Rangkap Karena syiddah Ditulis Rangkap

متعددة ditulis dengan *muta'addidah*

عدة ditulis dengan *'iddah*

E. Ta' Marbuto

Bila dimatikan ditulis *h*, contoh: حكمة ditulis dengan *hikmah*, جزية ditulis dengan *jizyah*. (Ketentuan ini tidak diperlukan pada kata-kata arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti zakat, salat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

Bila diikuti dengan kata sandang "al" serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h*, contoh: كرامة الأولياء ditulis *Karāmah al-auliyā'*.

Bila ta' marbutah hidup atau dengan harakat, fathah, kasrah dan dhammah ditulis *t*, contoh: زكاة الفطر ditulis dengan *zakāt al-fitri*

F. Vokal Rangkap

Fathah + ya' mati, ditulis *ai*, contoh: بينكم ditulis *bainakum*

Fathah + wawu mati, ditulis *au*, contoh: قول ditulis *qaul*

G. Vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أنتم ditulis *a'antum*

أعدت *u'idat*

لئن شكرتم ditulis *la'in syakartum*

H. Kata Sandang Alif + Lam

Bila diikuti huruf qamariyyah, ditulis *al-*, contoh: القرآن ditulis *al-Qur'ān*, القياس ditulis *al-Qiyās*

Bila diikuti huruf syamsiyah, ditulis dengan menggunakan huruf syamsiyyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf l (el)nya, contoh: السماء ditulis *as-Samā'*, الشمس ditulis *asy-Syams*.

MOTTO

**Tujuan adalah sumber penderitaan
Yang utama adalah prosesnya**
(Iwan Fals)

PERSEMBAHAN:

*Untuk Bapak, Ibu, serta Adikku satu-satunya
yang tercinta, terima kasih atas cinta yang penuh*

KATA PENGANTAR

الحمد لله رب العالمين وبه نستعين على أمور الدنيا والدين، والصلاة والسلام على محمد صلى الله عليه وسلم، أشرف الأنبياء والمرسلين وعلى آله وصحبه أجمعين. أشهد أن لا إله إلا الله وأشهد أن محمدا رسول الله.

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah, Tuhan semesta alam yang telah melimpahkan nikmat yang tiada terhingga bagi umat manusia. Berkat-Nya pula lah penulis diberi kekuatan dan kesehatan baik fikiran maupun finansial untuk menyelesaikan Skripsi ini. Semoga syukur tak terhingga tak pernah lupa untuk ditanam dalam jiwa.

Sholawat dan Salam penulis haturkan kepada Nabi akhir zaman Muhammad SAW. Dialah sebaik-baik orang yang sholat, sebaik-baik orang yang zakat, sebaik-baik orang yang haji, sebaik-baik orang yang puasa serta sebaik-baik manusia di muka bumi. Kepada dialah penulis berteladan. Semoga genap peneladan ini hingga akhir zaman.

Akhirnya, setelah melalui banyak lika-liku skripsi ini selesai juga ditulis. Semangat yang turun naik, kesibukkan yang ditulika, serta mumpi lain selain skripsi ini turut andil dalam keterlaubatan penyelesaiannya. Dengan izin Allah selesai juga proyek tugas akhir yang sudah cukup lama dinantikan keluarga dan teman-teman di rumah.

Tentulah banyak sekali orang-orang yang memberi andil atas terselesaikannya skripsi ini. Ucapan terima kasih tak terhingga penulis ucapkan kepada mereka:

1. Bapak Yudian Wahyudi, Ph.D selaku Dekan Fakultas Syariah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

2. Bapak Agus Muhammad Najib, S.Ag, M.Ag. selaku Ketua Jurusan Perbandingan Mazhab dan Hukum yang telah banyak membantu penulis dalam penyusunan skripsi ini.
3. Bapak Dr. A. Yani Anshori, serta Bapak Budi Ruhiatudin, SH, M. HUM. yang telah bersedia meluangkan waktu membimbing, dengan memberikan masukan dan kritik dalam penulisan skripsi ini. Semoga Allah berkenan memberikan pahala.
4. Bapak,Ibu dan Mbah H.buchory Muslim yang tercinta, yang telah memberikan dukungan moril maupun materil secara luar biasa kepada penulis, terima kasih atas cinta yang penuh. Bapak dan Ibulah yang telah membuka jalan pikiran dan hati penulis, untuk memasuki liku-liku dunia pendidikan, Semoga Allah berkenan memberikan surga-Nya.
5. Adikku satu-satunya Imam el-Hambali, yang telah menjadi motivasi tersendiri bagi penulis, terima kasih atas kasih sayang yang utuh. Semoga Allah menganugerahkan yang terbaik untuk masa depan kita dunia dan akhirat.
6. Saudara-saudaraku, keluarga besar H.Buchory Muslim, semoga Allah memudahkan kita dalam urusan dunia maupun akhirat.
7. Sahabat-sahabat karibku, Masedi, D'Siska imoet, Qencus, Zayudi, Hanafi, Ruli, Tomvo dan anak-anak Wisma Langit Biroe. Terima kasih atas persahabatan yang penuh makna ini. Semoga Allah menyatukan kita dalam surga-Nya.

8. Teman-temanku di KNPI Jogja, IKPM MUBA Cab Jogja, teman-teman PMH-3 angkatan 2002, IKPA Cab Jogja, FORSILAM Cab Jogja, bersama mereka saya sering berdiskusi dan berdialog, demi peningkatan kualitas intelektual.
9. Semua yang tak sempat tersebut, yakinlah nama-nama kalian masih ada di dalam hati ini.

Terakhir, besar harapan penulis agar skripsi ini, bisa memberikan kontribusi pada dunia keilmuan, khususnya Ilmu Politik Islam atau Hukum Tatanegara Islam. Serta dengan penuh kesadaran akan kekurangan diri, penulis mengharap kritik dan saran sebagai upaya perbaikan dan pengembangan diri ke depan.

Yogyakarta, 09 September 2007

Penulis,



Agus Salim
02361552

DAFTAR ISI

| | |
|--|-----|
| HALAMAN JUDUL | i |
| ABSTRAK..... | ii |
| PENGESAHAN..... | iii |
| NOTA DINAS | iv |
| PEDOMAN TRANSLITERASI..... | vi |
| MOTTO | ix |
| PERSEMBAHAN..... | x |
| KATA PENGANTAR | xi |
| DAFTAR ISI..... | xiv |
| | |
| BAB I: PENDAHULUAN..... | 1 |
| A. Latar Belakang Masalah..... | 1 |
| B. Pokok Masalah..... | 4 |
| C. Tujuan dan Kegunaan | 5 |
| D. Telaah Pustaka | 5 |
| E. Kerangka Teoretik..... | 7 |
| F. Metode Penelitian..... | 11 |
| G. Sistematika..... | 13 |
| | |
| BAB II: TEORI POLITIK ISLAM TENTANG NEGARA | 15 |
| A. Teori Politik Islam Klasik tentang Negara..... | 19 |
| B. Teori Poltik Islam Modern tentang Negara..... | 27 |
| | |
| BAB III: BIOGRAFI SERTA PEMIKIRAN ABU AL-A'LA AL-MAUDUDI DI DAN MOHAMMAD AMIEN RAIS TENTANG ISLAM DAN NEGARA | 32 |
| A. Abu al-A'la Al-Maududi | 32 |
| 1. Biografi | 32 |
| a. Sejarah Kelahiran dan Pendidikan..... | 32 |
| b. Pengalaman dan Aktifitas | 34 |
| c. Karya-karya | 35 |
| 2. Pemikiran al-Maududi tentang Islam dan Negara..... | 36 |
| B. Amien Rais | 49 |
| 1. Biografi | 49 |
| a. Sejarah Kelahiran dan Pendidikan..... | 49 |
| b. Pengalaman dan Aktifitas..... | 56 |
| c. Karya-karya | 62 |
| 2. Pemikiran Amien Rais tentang Islam dan Negara..... | 69 |

| | |
|---|-----|
| BAB IV: PERBANDINGAN PEMIKIRAN ABU A'LA AL-MAUDUDI DAN MOHAMMAD AMIEN RAIS TENTANG HUBUNGAN ISLAM DAN NEGARA..... | 85 |
| A. Metode Pendekatan..... | 85 |
| B. Argumentasi..... | 90 |
| BAB V: PENUTUP | 102 |
| A. Kesimpulan..... | 102 |
| B. Saran-saran | 104 |
| LAMPIRAN-LAMPIRAN | |

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia adalah makhluk hidup yang saling membutuhkan satu sama lainnya.¹ karena manusia menurut Farabi, sebagaimana dikutip Munawir Sjadzali adalah makhluk sosial, makhluk yang mempunyai kecenderungan alami untuk bermasyarakat, yang tidak bisa memenuhi segala kebutuhan sendiri tanpa bantuan orang lain atau kerja sama dari pihak lain.²

Dalam proses saling memenuhi kebutuhan sesama manusia tersebut diatas dibutuhkan adanya pengaturan agar pergesekan kepentingan di dalamnya dapat diminimalisir, untuk keperluan pengaturan kebutuhan itulah kemudian dibutuhkan sebuah institusi yang kuat yaitu negara.

Negara artinya sebuah wilayah yang mempunyai kedaulatan dan pemerintahan sendiri, yang mengatur masyarakatnya dengan peraturan tersendiri pula.³ Dalam proses pembentukan negara itulah kemudian terjadi dialog antara kultur lokal dengan kepentingan pengaturan yang akan dilakukan oleh

¹ Osman Raliby, *Ibnu Kholdun: Tentang Masyarakat dan Negara*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1965), hlm. 162.

² Munawir Sjadzali, *Islam dan Tata Negara: Ajaran, Sejarah dan Pemikiran*, (Jakarta: UI-Press, 1993), hlm. 50-51.

³ Pius A Partanto dan M. Dahlan al-Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya: Penerbit Arkola, 1994), hlm. 515.

pemerintahan sebuah negara, menurut Farabi seperti yang dikutip Munawir Sjadzali kultur lokal sebuah masyarakat sering kali dipengaruhi oleh agama tertentu yang mereka anut.⁴ Karena itulah terjadilah hubungan antara agama dan negara.

Islam sebagai agama yang telah dianut oleh cukup banyak manusia di dunia ini, tentunya mempunyai sejarah yang cukup banyak tentang masalah hubungan agama dan negara ini, oleh karena itu dapat dilihat beragam pemikiran tentang hubungan agama dan negara khususnya Islam tampak pada sejarah pemikir-pemikir Islam baik klasik maupun modern.

Pada pemikiran Islam klasik tidak ditemukan perbedaan yang fundamental atas masalah hubungan Islam dan negara ini, karena pemikiran politik Islam klasik lebih diwarnai pada perdebatan tentang manajemen kenegaraan yang di dalamnya terdapat variasi pendekatan yaitu pendekatan: Sentralisme khilafah, Institusionalisme, Organisme.⁵

Pemikiran politik Islam modern mulai muncul arusnya semenjak dunia Islam dalam kondisi terjajah oleh kekuatan barat, dan puncak dari diskursus tentang hubungan antara Islam dan negara terjadi setelah runtuhnya Khilafah Turki Utsmani.

⁴ Munawir Sjadzali, *Islam dan Tata Negara.*, hlm. 51.

⁵ Surwandono, *Pemikiran Politik Islam*, (Yogyakarta: LPPI UMY, 2001), hlm. 18.

Dalam diskursus tentang Islam dan negara pada pemikiran politik Islam modern inilah, kemudian muncul dua nama yang cukup berpengaruh dewasa ini yaitu: Abu al-A'la al-Maududi dan Amien Rais.

Abu al-A'la al-Maududi pemikir, pembicara yang ulung dan penulis yang amat produktif, khususnya dalam bidang agama dan gagasan-gagasannya tentang Islam, termasuk teori kenegaraannya. Baginya Islam adalah agama yang paripurna lengkap dengan kehidupan politik dengan arti di dalam Islam terdapat pula sistem politik. Oleh karenanya dalam bernegara umat islam tidak perlu atau bahkan dilarang meniru sistem barat.⁶

Amien Rais adalah intelektual muslim kontemporer yang muncul dengan sikap kritis terhadap kekuasaan, dengan sifat pemikiran idealistik, liberal. Amien Rais mengamini demokrasi sebagai sistem yang final dan dinamis. Karena Amien Rais beranggapan bahwa negara hanya bisa berjalan dengan stabil apabila negara tersebut menggunakan sistem demokrasi.

Membandingkan pemikiran kedua tokoh ini juga menjadi penting karena, menurut Azyumardi Azra ada dua poros yang sangat berpengaruh pada perkembangan pemikiran politik Indonesia saat ini, kedua poros itu ialah: poros tamatan timur tengah poros tamatan perguruan tinggi barat.⁷

⁶ Munawir Sjadzali, *Islam dan Tata Negara ajaran, sejarah dan pemikiran*, (Jakarta:ui-pres,1993), hlm. 166.

⁷ Azyumadi Azra, *Islam Reformis; Dinamika Intelektual dan Gerakan*, cet. Ke-1 (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada 1999), hlm. 193.

Sebagaimana diketahui bahwa kedua tokoh ini adalah orang yang tidak mengikuti cara pandang atau persepsi barat yang baginya tidak pas tentang agama, menurut kedua tokoh ini agama memberi paradigma moral dan etik untuk pengelolaan kehidupan konkret manusia di dunia dalam berbagai bidang.

Karena adanya pengaruh dari timur tengah yang masuk ke Indonesia melalui pemikiran para mahasiswa yang belajar di sana, maka mau tidak mau pemikiran kedua tokoh ini kemungkinan besar berpengaruh di Indonesia. Dan disinilah pula kemudian pentingnya untuk mengetengahkan *relevansi* pemikiran kedua tokoh ini di Indonesia.

Dari latar belakang inilah sangat menarik untuk dikaji lebih jauh dan mendalam tentang relasi Islam dan negara antara pemikiran Abu al-A'la al-Maududi dan Amien Rais serta relevansinya di Indonesia.

B. Pokok Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, terdapat beberapa hal yang menjadi pokok masalah dalam penelitian ini, yakni:

1. Bagaimana pemikiran Al-Maududi dan Amien Rais tentang Islam dan Negara?
2. Apa perbedaan dan persamaan pemikiran Al-maududi dan Amien Rais mengenai hubungan Islam dan negara?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Tujuan penulisan skripsi ini adalah:

1. menjelaskan pemikiran Al-Maududi dan Amien Rais mengenai Islam dan negara.
2. memaparkan perbedaan dan persamaan pemikiran Al-Maududi dan Amien Rais tentang Islam dan Negara.

Adapun kegunaan penulisan skripsi ini adalah:

1. Dapat dijadikan sebagai salah satu upaya untuk menyumbangkan pemikiran dalam rangka memberikan andil bagi perkembangan ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang Politik Islam
2. Dapat menjadi salah satu sumbangan pemikiran untuk memperkaya kepustakaan Politik Islam pada khususnya dan Ilmu Politik pada umumnya.

D. Telaah Pustaka

Untuk menunjukkan keaslian penelitian ini serta untuk menghindari duplikasi karya ilmiah, maka dianggap perlu untuk mengkaji berbagai pustaka yang berkaitan dengan penelitian dalam skripsi ini.

Penelitian tentang Islam dan negara sejauh ini sudah cukup banyak dilakukan, namun penelitian yang khusus membahas pemikiran Al-Maududi dan atau Amien Rais tidak cukup banyak.

Diantara penelitian yang membahas masalah pemikiran Al-Maududi adalah:

Buku: *Islam dan Tata negara ajaran sejarah dan pemikiran*, yang ditulis H. Munawir Sjadzali, yang diterbitkan Universitas Indonesia 1993. dalam buku ini Munawir Sjadzali membahas tentang pemikiran politik Islam kontemporer seperti halnya pemikiran Al-Maududi, namun Munawir Sjadzali tidak secara khusus membahas pemikiran politik Al-Maududi.⁸

Selanjutnya adalah skripsi Fakultas Syariah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 1997, dengan judul: *Fazlur Rahman dan Al-Maududi (Study Komparatif tentang Pemikiran Islam Modern)*. Yang ditulis oleh Masyitah. Dalam skripsi ini Masyitah secara khusus membahas tentang konsep pemikiran Al-maududi tentang pemikiran Islam modern meskipun didalamnya menyinggung masalah politik tetapi tidak secara khusus membahas pemikiran politik Al-maududi⁹

Adapun penelitian yang membahas tentang pemikiran Amien Rais antara lain:

Pertama adalah *Demokrasi Islam Relegius Pemikiran politik Nurcholis Madjid dan M. Amien Rais*, yang ditulis Idris Thaha, Cet I, Penerbit Teraju, PT. Mizan Publika. 2004.¹⁰ buku ini mengupas banyak dan panjang lebar tentang

⁸ H. Munawir Sjadzali, *Islam dan Tata Negara ajaran, sejarah dan pemikiran*, edisi 5 (Jakarta: UI-press 1993).

⁹ Masyitah, *Fazlur Rahman dan Al-Maududi (Study Komparatif Tentang Pemikiran Islam Modern)*. Skripsi Fakultas Syari'ah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta (2002).

¹⁰ Idris Thaha, *Demokrasi Islam Relegius Pemikiran Politik Nurcholis Madjid dan M. Amien Rais*, Cet.ke-I, (Teraju, PT. Mizan Publika, 2004).

politik Islam yang telah menentukan format baru yang mencakup landasan teologi, tujuan dan pendekatan islam politik yang dipandang sebagai bangunan dengan konstruk negara kesatuan Indonesia.

Yang kedua Buku *Islam Demokrasi Atas Bawah: Polemik Strategi Perjuangan Umat Model Gusdur dan Amien Rais*, yang disunting oleh Afif Afandi hanyalah merupakan buku yang membahas secara datar tentang perbedaan strategi antara Gusdur dan Amien Rais dalam mewujudkan negara yang demokratis di Indonesia. Demikian penelitian yang membahas tentang pemikiran Amien Rais.

Demikian beberapa penelitian yang penulis dapatkan, meskipun masih cukup banyak buku-buku yang membahas kedua tokoh ini namun setidaknya inilah beberapa diantaranya.

Akan tetapi penyusun tidak mencncnmukan penelitian yang secara langsung membahas dan membandingkan pemikiran kedua tokoh ini dalam masalah Islam dan Negara.

E. Kerangka Teoritik

Karena penelitian ini termasuk di dalam kajian politik Islam maka ia termasuk dalam kategori *Siyâsyah Syar'iyah* yaitu politik yang dilandaskan dengan *syari'at* hukum dan tuntunan-tuntunannya, sebab tidak semua politik sesuai dengan *syara'*. Banyak politik yang berebenturan dengan *syariat* dan

banyak politik yang tidak memperdulikan *syariat*, suka atau tidak suka, menerima atau tidak, yang penting politik berjalan sesuai dengan kehendak pelakunya.¹¹

Adapun politik secara bahasa berasal dari bahasa arab yakni *as-siyāsah* yang merupakan *mashdar* dari kata *sasa-yasusu*, yang pelakunya disebut *sa'is*.¹²

Menurut Ibnu Manzhur dalam *Lisāmul Arab* sebagaimana dikutip Al-Qordhawi politik juga bisa berasal dari kata *sawasa*, jadi orang yang mengatur atau memimpin suatu kaum bisa disebut *Sasah wa sawwas*, apabila dikatakan *sawwasa fulān amru bani fulān* artinya *Fulan* diberi mandat untuk memimpin *Bani Fulan*.¹³

Jadi *as-siyāsah* artinya kewajiban menangani sesuatu yang mendatangkan masalah.¹⁴ dan jelaslah bahwa tujuan dari politik Islam yakni kemaslahatan bagi seluruh ummatnya.

Sementara itu menurut Al Buthi sebagaimana dikutip Amir Muallim dan Yusdani dalam buku *Konfigurasi Pemikiran Hukum Islam* menyatakan bahwa ada lima criteria dalam menentukan kemaslahatan, yaitu: a). Memprioritaskan tujuan-tujuan *syara'*; b). Tidak bertentangan dengan al-Quran; c). Tidak bertentangan

¹¹ Yusuf al-Qordhawi, *Pedoman Bernegara dalam Perspektif Islam*, alih bahasa Kathur Suhardi, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 1999), hlm. 33.

¹² *Ibid.*

¹³ *Ibid.*

¹⁴ *Ibid.*

dengan *al-Sunnah*; d). Tidak bertentangan dengan prinsip *qiyas*; e). memperhatikan kemaslahatan yang lebih penting.¹⁵

Dalam pembahasannya *siyasah Syar'iyah* atau *Fiqh siyasah* meliputi empat pembahasan yakni:

1. *Fiqh Dustûri*

Meliputi: Ilmu Kenegaraan, bentuk serta sistem pemerintahan yang mencakup *imamah* dan hak kewajibannya, serta persoalan *bai'at*, *wâliyul ahdi*, perwakilan, *ahlul halli wal aqdi*, *wizârah* dan sebagainya.

2. *Fiqh Mdly*

Meliputi: Masalah *Baitul Maal*, sumber-sumber perbendaharaan Negara persoalan perpajakan dan lain sebagainya.

3. *Fiqh Dauly 'âm*

Meliputi: Masalah hubungan antar Negara dan orang-orang yang tercakup dalam hubungan internasional.

4. *Fiqh Dauly Khäs*

Meliputi: Hubungan keperdataan antara warga Negara Islam dengan Negara Islam yang lain serta dengan Negara non Islam.¹⁶

¹⁵ Amir Muallim dan Yusdani, *Konfigurasi Pemikiran Hukum Islam*, (Yogyakarta: Ull Press, 1999), hlm. 38-41.

¹⁶ L. Amin Widodo, *Fiqh Siasah; Dalam Hubungan Internasional*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 1994), hlm.1-4.

Dengan demikian karena kajian ini meliputi masalah hubungan Islam dan Negara maka ia termasuk dalam kajian *Fiqh Dustûri*.

Sementara itu menurut Munawir Sjadzali dalam masalah ketatanegaraan pemikir Politik Islam modern terbagi menjadi beberapa aliran, kelompok pertama diantara mereka dengan kecenderungan tradisionalnya ditambah dengan sikap anti barat, menghendaki agar kembali kepada pemurnian Islam yang berarti kembali kepada pola kenegaraan pada zaman Nabi dan *Al-Khulafâ al-Râsyidîn*. Kelompok ini berkeyakinan bahwa Islam bukan sekedar agama seperti yang dimaknai oleh barat, tetapi Islam adalah sebuah tatanan yang lengkap yang didalamnya juga melingkupi masalah kenegaraan kelompok inilah yang disebut kelompok formalistik.¹⁷

Kemudian terdapat pula kelompok kedua yang berpendapat bahwa kembali kepada kemurnian Islam berarti kembali pada kemurnian bahwa Islam adalah semata-mata agama dalam makna barat, sehingga wilayah agama hanya terbatas pada hubungan manusia dan Tuhan dan bahwa agama seharusnya dipisahkan dari negara. Kelompok inilah yang disebut kelompok sekularistik.¹⁸

Sementara kelompok ketiga berpendapat bahwa selain kembali kepada kemurnian Islam, harus pula dipikirkan kemungkinan adaptasi ajaran yang murni itu dengan kondisi zaman yang telah berbeda, adapun dalam masalah

¹⁷ Munawir Sjadzali, *Islam dan Tata Negara.*, hlm. 115.

¹⁸ *Ibid.*

ketatanegaraan yang merupakan bukan ibadah murni umat Islam bisa secara selektif meniru barat, yang pada hakikatnya mengambil kembali apa yang dahulu diberikan ilmuwan-ilmuwan Islam pada abad pertengahan kepada barat mereka juga berpendapat bahwa dalam masalah kenegaraan Islam menawarkan seperangkat gagasan spiritual, etis dan moral bagi negara, kelompok inilah yang disebut kelompok substantifistik.¹⁹

Dalam kerangka inilah penelitian ini dilakukan dengan harapan dapat menambah sumbangan pemikiran dalam kerangka *Fiqh Dustûri*.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis Penelitian yang akan dipakai penulis adalah penelitian pustaka (*library research*), yakni dengan meneliti sumber-sumber kepustakaan yang ada relevansinya dengan pembahasan tentang Islam dan negara, khususnya dalam pemikiran al-Maududi dan Amien Rais.

2. Sifat penelitian

Sifat penelitian yang digunakan adalah *deskriptif*, *analitik*, dan *komparatif* yaitu dengan menguraikan hal-hal mengenai Islam dan negara khusus dari pemikiran kedua tokoh tersebut kemudian mencermatinya melalui

¹⁹ *Ibid.*, hlm.116.

analisis lalu menjelaskan dan memaparkan perbedaan dan persamaan pemikiran kedua tokoh tersebut.

3. Metode penggalian data

Karena penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan, karenanya, pengumpulan data yang digunakan adalah dengan menelusuri dan merecover buku-buku atau tulisan-tulisan yang disusun oleh Al-Maududi dan Amien Rais, serta buku-buku lain yang mendukung pendalaman dan ketajaman analisis penelitian. Adapun karya al-Maududi yang dijadikan sumber primer dalam penelitian ini adalah *Al-Khilafah wal Mulk, The Islamic Law and Constitution* yang dalam versi Indonesia berjudul *Khilafah dan Kerajaan, valuasi Kritis atas Sejarah Pemerintahan Islam*, dan *Hukum dan Konstitusi, Sistem Politik Islam*. Adapun karya Amien Rais adalah *Demokrasi dan proses politik, Cakrawala Islam antara Cita dan Fakta*, dan *Membangun Politik Adiluhung: Membumikan Tauhid Sosial, Menegakkan Amar Ma'ruj' Nahl Munkar*.

4. Metode pendekatan

Pendekatan yang akan digunakan dalam penelitian ini ialah pendekatan *Normatif-Filosofis*. Pendekatan normatif yaitu suatu pendekatan yang memandang agama dari segi ajarannya yang pokok asli dari Tuhan yang

didalamnya belum terdapat penalaran manusia²⁰. Dalam hal ini juga mengkaji tentang teks-teks yang dikemukakan oleh kedua tokoh objek kajian ini.

Pendekatan filosofis menurut Poerwadarminta sebagaimana dikutip Abudin Nata, pendekatan filosofis berarti cara pandang yang bertolak dari penyelidikan dengan akal budi mengenai sebab-sebab, asas-asas, hukum dan sebagainya terhadap segala yang ada dialam semesta ataupun mengenai kebenaran dan arti adanya sesuatu.

Dalam hal inilah, pendekatan akan bertolak dari penyelidikan serta pendalaman terhadap pemikiran kedua tokoh, sehingga didapatkan sebuah pengetahuan yang utuh mengenai relasi Islam dan negara ini.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika Pembahasan penelitian ini dibagi menjadi beberapa bab berikut; bab pertama merupakan pendahuluan yang akan menerangkan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan, telaah pustaka, kerangka teoritik, metode penelitian, serta sistematika pembahasan. Agar penelitian ini terarah dan terencana dengan baik.

Bab kedua akan menguraikan teori politik dalam Islam tentang negara baik masa periode klasik maupun modern. Hal ini dimaksudkan agar adanya gambaran awal tentang pergulatan pemikiran politik dalam Islam.

²⁰ Abudin Nata, *Metodologi Studi Islam*, cet. ke-5 (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2000), hlm. 34.

Bab ketiga akan menguraikan biografi dan pemikiran kedua tokoh yaitu Al-Maududi dan Amien Rais, dengan rincian biografi: sejarah kelahiran dan pendidikan, pengalaman dan aktifitasnya, pemikiran serta karya-karya keduanya. Sedangkan untuk pemikirannya dirinci sedemikian rupa sesuai dengan apa yang tertuang dalam karya-karyanya.

Bab keempat akan menguraikan perbandingan pemikiran kedua tokoh dengan rincian, perbandingan pada metode pendekatan, argumentasi serta relevansi pemikiran kedua tokoh di Indonesia.

Bab yang terakhir yaitu bab kelima akan menguraikan kesimpulan dari penelitian ini serta memberikan saran-saran.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Pemikiran Al-Maududi dalam masalah kenegaraan dapat dijelaskan sebagai berikut bahwa ia sangat giat menyerukan dibentuknya suatu negara Islam secara universal dengan ikatan solidaritas keIslaman (*ashabiyah ad-diniyah*) tanpa memandang ras, kebangsaan dan letak geografis suatu wilayah. Al-Maududi merupakan tokoh pembentuk dan penggerak fundamentalisme Islam kontemporer, anti barat. Adanya imperialisme dan kolonialisme dalam pandangan Al-Maududi tidak hanya menjadi ancaman politis maupun ekonomis, tetapi juga menjadi ancaman budaya terhadap Islam. Sementara itu pandangan tentang negara Islam (*Islamic State*) menurut Amien Rais tidak terdapat dalam Al-Qur'an dan al-sunnah. Seruan untuk mendirikan negara Islam tersebut dalam pandangan Amien Rais apalah artinya jika hanya sebuah nama kalau substansinya adalah kosong, jauh dari realitas Al-Qur'an itu sendiri. Kemudian Amin Rais menginginkan suatu bentuk kenegaraan yang bukan dilandasi persatuan agama, tetapi lebih pada persatuan bangsa (*ashabiyyah al-jinsiyyah*) karena kultur perpolitikan di Indonesia lebih pantas dengan persatuan bangsa
2. Perbedaan dan persamaan cara pandang keduanya tentang relasi agama dan negara sebagai berikut: persamaan keduanya dapat ditemukan pada kesamaan dalam melakukan pendekatan antara relasi agama dan negara, yaitu

mengutamakan normatifitas sekalipun hasil akhir dari pemahaman itu berbeda menjadi formali dan substantif. Kemudian dalam level argumentasi tentang negara yang ideal keduanya memiliki sisi persamaan dalam persoalan penegakan negara atas dasar musyawarah, penegakan keadilan yang merupakan konsep bernegara dan aturan-aturan prinsip lainnya. Sedangkan perbedaan keduanya dalam level pendekatan ditemukan adanya kecenderungan pengaruh politik praktis yang berbeda sehingga menghasilkan cara berfikir yang berbeda pula. Kemudian pada level argumentasi nampaknya al-Maududi lebih memberikan suatu rincian yang panjang. Hal-hal yang menjadi perbedaan terkait dengan implikasi dari cara memahami agama dan negara dapat dilihat dari pemknaan tentang persoalan pertanggungjawaban pemerintahan, kebebasan berkehendak umat manusia, persamaan manusia, landasan kesatuan negara yang menjurus pada *ashabiyah ad-diniyah* di satu pihak dan *ashabiyah al-jinsiyyah* di pihak lain, hubungan negara dan negara anantara yang memiliki batasan jelas dan yang tidak jelas, wilayah pengaturan negara dalam aspek pengayoman bagi umat yang mana di satu sisi mencakup persoalan hubungan manusia dengan manusia maupun hubungan manusia dengan Tuhan, pilihan antara demokrasi, teokrasi atau teo demokrasi, dan kerumitan aturan eksekutif, legeslatif dan yudikatif. Al-Maududi dan Amien Rais telah memberikan kontribusi yang cukup signifikan bagi diskursus intelektual muslim secara umum. Perbedaan pemikiran tentang Islam dan Negara menurut Al-Maududi dan Amien Rais dapat disebabkan oleh:

1. Latar belakan sosio kultur yang melingkupi Al-Maududi dan Amien Rais.

2. Pendidikan dan aktifitas sosial politik yang berbeda.
3. Kurun waktu dan kondisi keberagamaan umat serta pengaruh aliran mazhab yang dianut oleh masing-masing.

B. Saran-saran

Demikianlah kiranya penutup skripsi ini, dengan harapan semoga dapatlah menjadi setitik kontribusi pemikiran dalam menuju koreksi secara total terhadap *pemikiran atau wacana* tentang Islam dan Negara.

Penyusun berharap, untuk cendekiawan sekiranya agar serius menggali pemikiran-pemikiran tokoh Islam, agar dapat memperkaya hazanah pemikiran dengan tidak membatasi disiplin ilmu, tokoh dan kelompoknya, sehingga tidak membuka ruang konflik yang mermbodohkan. Tetapi lebih mengembangkan sikap toleran dan saling memahami sehingga sikap mengklaim diri paling benar dapat dihindarkan.

Untuk itulah penyusun menghimbau kepada para ahli ilmu yang herwenang pada setiap cabang pengetahuan dan keahlian yang melatar belakangi pendidikan mereka, khususnya dalam bidang hukum, agama dan politik, agar mempunyai semangat untuk menyumbangkan karya-pemikiran dan gagasan mereka kepada masyarakat dan bangsa Indonesia. Penyusun menyadari akan kelemahan dan kekurangan dalam menyajikan pembahasannya. Harapan penyusun semoga bermanfaat bagi semua.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an/ Tafsir

Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, CV Toha Putra Semarang, 1989

Dawam, Rahardjo, M. , *Ensiklopedi Al-Qur'an: Ulil Amri*". Ulumul Qur'an, No. 2/1993

Fiqh/ Ushul Fiqh

Maududi, Abul A'la al-, *The Islamic Law and Constitution*, Lahore: Islamic alih bahasa Asep Hikmat, *Hukum dan Konstitusi, Sistem Politik Islam*. Bandung: Mizan 1998

_____, *Nazariyyah al-Islam wa Hadayah fi as-Siyasah wa al-Qanun wa al-Dustur as-Santadru at-'awabi'*: Dar as-Su'udiyah, 1985

Widodo, Amin L, *Fiqh Siasah Dalam Hubungan Internasional*, Yogyakarta: Tiara Wacana, 1994

Qordhawy, Yusuf al-, *Fiqh Daulah Dalam Perspektif Al-Quran dan Sunnah*, alih bahasa Kathur Suhardi, Jakarta: Pustaka Al-kautsar, 1997

Lain-Lain

Azra, Azyumadi, *Islam Reformis; Dinamika Intelektual dan Gerakan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1999

_____, *Historiografi Islam Kontemporer, wacana, aktualisasi dan actor sejarah*, Jakarta: Gramedia, 2002

Abudin, Nata, *Metodologi Study Islam*, Jakarta; PT Raja Grafindo Persada, 2000

Bahar, Ahmad, *Biografi Cendekiawan Politik Amien Rais*, Yogyakarta: Pena Cendekiawan, 1988

- Black, Antony, *Pemikiran Politik Islam Dari Masa Nabi Hingga Masa Kini*, alih bahasa: Abdullah Ali dan Mariana Arisetyawati, Jakarta: Serambi, 2006
- Brebesy, Ma'mun Murod al-, *Menyingkap Pemikiran Politik Gus Dur dan Amien Rais tentang Negara*, cet I Jakarta Rajawali Pers, November 1999
- Departemen Agama RI. *Ensiklopedi Islam*, Jakarta: 1993
- Effendi, Bahtiar, *Islam dan Negara transformasi pemikiran dan praktik politik Islam di Indonesia*, Jakarta : paramadina, 1998
- Esposito, John L., *Islam dan Politik*, alih bahasa: Joesoef Sou'yb, cet. ke-1. Jakarta: PT Bulan Bintang, 1990
- Haekal, Muhammad.Husain *Umar bin Khottob*, alih bahasa: Ali Audah, cet. ke-4, Jakrata: LiteraAntarNusa, 2003
- al-Jabiri, Muhammad Abid, *Fikr Ibn Khaldun, al-'Ashabiyah wa ad-Daulah* Beirut: Markaz Dirasah al-Wahidiyah al-'Arbiyah, 2001
- Maksum, *Mencari Ideologi Alternatif Polemik Agama Pasca Ideologi Menjelang Abad 21*, Bandung: Mizan, 1994
- Malik, Dedy Jamaluddin dan Idi Subandy, *zaman baru Islam Indonesia: pemikiran dan aksi politik Abdurrahman wahid, M. Amin Rais, Nurcholis Madjid, dan jalaludin rahmad*, cet I, bandung zaman wacana mulia. 1998
- Maududi, Abul A'la al-, *Al-Khilafah wal Mulk*, Kuwait: Daar al-Qalam. alih bahasa Muhammad al-Baqir, *Khilafah dan Kerajaan, evaluasi Kritis atas Sejarah Pemerintahan Islam* Bandung: Mizan, 1984
- Masyitah, *Fazlurrahman dan Al-Maududi: Study Komparatif Tentang Pemikiran Islam Modern*, Skripsi Fakultas Syari'ah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 1997
- Mualimin, Amir dan Yusdani, *Konfigurasi Pemikiran Hukum Islam*, Yogyakarta; UII press, 1999
- Muhammad, Najib, *Amien Rais Sang Demokrat* Jakarta: Gema Insani Press, 1998

- Novianto, Khalid, *Era Baru Indonesia: social pemikiran Amien Rais, Hamza Haz, Matori Abdul Jalil, Nur Mahmudi, dan Yusril Ihza Mahendra*, cet I Jakarta: Raja Grafindo, 1999
- Partanto, Pius A dan M. Dahlan Al-Barry, *Kmus Ilmiah Populer*, Surabaya: Arloka, 1994
- Rais, M. Amin, *Demokrasi dan proses politik*, Jakarta LP3S, 1993
- _____, *Cakrawala Islam antara Cita dan Fakta*, Bandung Al-Mizan, 1991
- _____, *Membangun Politik Adiluhung: Membumikan Tauhid Sosial, Menegakkan Amar Ma'ruf Nahi Munkar*, Bandung: Zaman Wacana Ilmu, Maret 1998, cet. Ke-1
- Ralibi, Osman, *Ibnu Khaldun: Tentang Masyarakat Dan Negara*, Jakarta: Bulan Bintang, 1965
- Sjadzali, Munawir, *Islam dan Negara: Ajaran, Sejarah dan Pemikiran*, Jakarta: UI press, 1993
- Surwandono, *Pemikiran Politik Islam*, yogyakarta: LPPI UMY, 2001
- Syafi'I Anwar, *Pemikiran dan Aksi Islam Indonesia: Sebuah Kajian Politik Cendekiawan Muslim Orde Baru*. Cet II (Jakarta: Paramadina, 1995
- 'Thalita, Idris, *Demokrasi Islam Relegius Pemikiran Politik Nurcholits Madjid dan M. Amien Rais*, Cet I, Penerbit Teaju, PT. Mizan Publika. 2004
- Yusuf, Muhammad Yunan, *Ensiklopedi Muhammadiyah*, ed.1-1 Jakarata: PT Raja Grafindo Persada, 2005
- www.m_amiendrais.com kisah keluarga.

| NO | SURAH DAN AYAT | TERJEMAHAN |
|----|----------------------------|---|
| 1 | Q.S. Al-An'am : 73). | Dan Dialah yang menciptakan langit dan bumi dengan benar..... |
| 2 | (Q.S. Thaha : 6). | Kepunyaan-Nya-lah semua yang ada di langit, semua yang di bumi, semua yang di antara keduanya dan semua yang di bawah tanah. |
| 3 | (Q.S. Al-Baqarah : 7) | Tiadakah kamu mengetahui bahwa kerajaan langit dan bumi adalah kepunyaan Allah? |
| 4 | (Q.S. al-Baqarah :255) |Dia Tuhan yang hidup kekal lagi terus menerus mengurus (makhluk-Nya); tidak mengantuk dan tidak tidur. Kepunyaan-Nya apa yang di langit dan di bumi. tiada yang dapat memberi syafa'at di sisi Allah tanpa izin-Nya? Allah mengetahui apa-apa yang di hadapan mereka dan di belakang mereka..... |
| 5 | (Q.S. Al-An'am : 162-164). | Katakanlah: Sesungguhnya sembahyangku, ibadatku, hidupku dan matiku hanyalah untuk Allah, Tuhan semesta alam. Katakanlah: "Apakah aku akan mencari Tuhan selain Allah, Padahal Dia adalah Tuhan bagi segala sesuatu....." |
| 6 | (Q.S. Al-A'raf : 54) | ...Ingatlah, menciptakan dan memerintah hanyalah hak Allah. Maha Suci Allah, Tuhan semesta alam. |
| 7 | (Q.S. Al-Maidah : 38-40) | Laki-laki yang mencuri dan perempuan yang mencuri, potonglah tangan keduanya (sebagai) pembalasan bagi apa yang mereka kerjakanTiadakah kamu tahu, Sesungguhnya Allah-lah yang mempunyai kerajaan langit dan bumi? |
| 8 | (Q.S. Al-Baqarah:216). | ...Ada kalanya kamu membenci sesuatu, Padahal ia Amat baik bagimu, dan boleh jadi (pula) kamu menyukai sesuatu, Padahal ia Amat buruk bagimu; Allah mengetahui, sedang kamu tidak mengetahui. |
| 9 | (Q.S. Az-Zumar : 2-3). | Sesungguhnya Kami menurunkan kepadamu kitab (Al Quran) dengan (membawa) kebenaran. Maka sembahlah Allah dengan memurnikan ketaatan |

| | | |
|----|------------------------|--|
| | | kepada-Nya. Ingatlah, hanya kepunyaan Allah-lah agama yang bersih (dari syirik). |
| 10 | (Q.S. An-Nisaa': 64). | Dan Kami tidak mengutus seseorang Rasul melainkan untuk ditaati dengan seizin Allah. |
| 11 | (Q.S. Al-Ahzab : 36). | Dan tidaklah patut bagi laki-laki yang mukmin dan tidak (pula) bagi perempuan yang mukmin, apabila Allah dan Rasul-Nya telah menetapkan suatu ketetapan, akan ada bagi mereka pilihan (yang lain) tentang urusan mereka. dan Barangsiapa mendurhakai Allah dan Rasul-Nya Maka sungguhlah Dia telah sesat, sesat yang nyata. |
| 12 | (Q.S. Al-Maidah : 48). | Dan Kami telah turunkan kepadamu Al Quran dengan membawa kebenaran, membenarkan apa yang sebelumnya, Yaitu Kitab-Kitab (yang diturunkan sebelumnya) dan batu ujian terhadap Kitab-Kitab yang lain itu; Maka putuskanlah perkara mereka menurut apa yang Allah turunkan dan janganlah kamu mengikuti hawa nafsu mereka dengan meninggalkan kebenaran yang telah datang kepadamu |
| 13 | (Q.S. Asy-Syura : 38). | Dan (bagi) orang-orang yang menerima (mematuhi) seruan Tuhannya dan mendirikan shalat, sedang urusan mereka (diputuskan)dengan musyawarat antara mereka; dan mereka menafkahkan sebagian dari rezki yang Kami berikan kepada mereka. |

BIOGRAFI TOKOH

1. Al-Farabi

Nama lengkap Abu Nashar bin Muhammad bin Muhammad bin Tarkhan bin Unzalagh. Dia terhitung tokoh filsafat terbesar di dunia Islam. Dia lahir di suatu kota kecil bernama Wasij, wilayah farab, termasuk kawasan Turkistan, pada tahun 257 H atau 870 M, dari ayah berkebangsaan Persia dan Ibu berkebangsaan Turki, dan meninggal tahun 339 H atau 950 m. Sejak muda dia terkenal mempunyai bakat yang luar biasa dalam belajar bahasa. Konon dia bisa berbicara dalam tujuh puluh macam bahasa.

2. Al-Mawardi

Nama lengkap ilmuwan Islam ini adalah Abu Hasan Ali bin Habib al-Mawardi al-Bashri, yang hidup antara tahun 364 H atau 975 M dan 450 H atau 1059 M. Dia seorang pemikir Islam yang terkenal, tokoh terkemuka mazhab Syafi'i, dan pejabat tinggi yang besar pengaruh pada pemerintahan Abbasiyah. Setelah berpindah-pindah dari satu kota ke kota lain sebagai hakim, akhirnya dia kembali dan menetap di Baghdad, dan mendapat kedudukan yang terhormat pada pemerintahan Kholifah Qadir.

3. Ibnu Abi Rabi'

Tidak banyak yang dapat di ketahui tentang ilmuwan politik Islam ini, selain sebagai penulis buku yang berjudul *Suluk al-Malik fi Tadbir al-Mamalik* (Perilaku Raja dalam Pengelolaan Kerajaan –kerajaan), yang di persembahkannya kepada Kholifah Mu'tashim, kholifah Abbasiyah kedelapan yang memerintah pada abad IX Masehi. Buku itu di maksudkan agar di penggunaan sebagai manual satau buku "pintar" oleh kepala negara itu, seperti hal pada awal abad XVI Nicolo Machiavelli menulis bukuberjudul *Il Principe* (Sang Pangeran) dan di persembahkan kepada Lorenzo di Medici, penguasa di Florence, Italia.

4. Muhammad Abduh

Dia dilahirkan dari keluarga petani pada tahun 1849 di Mesir Hili. Setelah belajar membaca dan menghafal Al-Quran di kampungnya, pada tahun 1862 di masukkan ke sekolah agama di Thantha, tetapi tampaknya dia kurang tertarik. Karena itu Ia keluar dari sekolah tersebut dan mau kembali belajar atas bujukan adik kakeknya. Dan akhirnya Ia sekolah di Al-Azhar. Dalam tahun 1872, pada usia 23 tahun Abduh berkenalan dengan Afghani, dan darinya ia belajar melihat agama dan ajaran Islam dengan kacamata yang baru.

5. Muhammad Rasyid Ridho

Ridho dilahirkan dalam tahun 1865 di kota Tripoli yang terletak di sebelah utara Beirut, Libanon, dan sebelum Perang Dunia I masuk wilayah Suria. Ia keturunan Husein bin Ali bin Abi Thalib. Dia mulai pendidikan formalnya di Madrasah Ibtida'iyah Rasyidiyah di Tripoli, kemudian pada tahun 1883 memasuki Madrasah Wathoniyah Islamiyah di Beirut di bawah pimpinan Hasan Jassar, seorang pengagum Afghani, dia pengagum Afghani, namun ia seorang murid dari pengagunya Afghani yaitu Abduh.

6. Munawir Sjadzali

Ia adalah tokoh intelektual dan agama serta diplomat, yang menjabat sebagai menteri agama sejak Kabinet Pembangunan IV (1983-1988) hingga Kabinet Pembangunan V (1988-1993), dilahirkan di Klaten, 7 November 1925, setelah menamatkan Sekolah Menengah Pertama/ Tinggi Islam "Mamba'ul Ulum" di Solo, selanjutnya menjadi guru di Ungaran, Semarang, dan selama masa perjuangan kemerdekaan ikut menyumbangkan tenaga antara lain sebagai penghubung antar Markas Pertempuran di Jawa Tengah dengan badan-badan kelaskaran Islam.

7. Sayyid Quthb

Dilahirkan pada tahun 1906 dan wafat pada tahun 1966. Ia lulusan Dar al-Ulum, Kairo, dan memulai karirnya sebagai guru sekolah, sama seperti Hasan Al-Banna. Kemudian dia diangkat menjadi penilik pada Kementerian Pendidikan. Pada tahun 1948 ia menulis buku dengan judul Al-Adalah al-Ijtima'iyah fi al-Islam (keadilan Sosial dalam Islam). Setelah itu dia tinggal selama dua tahun di Amerika Serikat untuk mempelajari sistem dan organisasi pendidikan. Sepulang dari Amerika ia masuk menjadi anggota Al-Ikhwan al-Muslimin, dan kemudian menjadi teoritikus utama dalam organisasi ini.

8. Surwandono

Lahir di Bantul 2 Mei 1971 pendidikan dasar dan menengah di selesaikan di kota geplak, Bantul, sedangkan untuk jenjang S-1 di FISIP UNAIR di selesaikan pada tahun 1994 di kota buaya, Surabaya dan lima tahun kemudian berhasil menyelesaikan jenjang S-1 ilmu politik UGM Jogjakarta. Sewaktu mahasiswa aktif di HMI, Pemuda Muhammadiyah, BKPRMI dan Partai Keadilan. Kemudian ia mengajar di Fisipol UMY pada tahun 1994, dan mendapat amanah untuk mengajar mata kuliah Pemikiran Politik Islam, Sosiologi Politik Islam, serta masalah Dunia Islam.

Biodata Penulis

Nama : Agus Salim
Tempat Tanggal Lahir : Senawar, 9 Agustus 19983
Nama Orang Tua
 Bapak : Gunawan
 Ibu : Suratmi Bukhori Muslim
Alamat Rumah : Jl. Palembang-Jambi km 212. Senawar Jaya-Bayung
Lencir MU-BA SUM-SEL
No HP : 085228029981
E-Mail : El_Saleem83@yahoo.co.id

Riwayat Pendidikan:

- SD Negeri I, Senawar (Lulus 1995)
- MTs PP Assalam MU-BA (Lulus 1998)
- MA PP Ar-Risalah
- MA Al-I' Anah Jogjakarta (Lulus 2002)

Pengalaman Organisasi:

- Kaderisasi HMI UIN Sunan Kalijaga Jogjakarta 2004-2005
- Dewan Penasehat Organisasi Ikatan Keluarga Pelajar Ar-Risalah 2003-2004
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Ikatan Pelajar, Mahasiswa Sumatra Selatan Di Jogjakarta 2004-2006
- Bendahara DPD KNPI Kota Jogjakarta 2006-2007

